



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 1, Februari 2024, Hal: 792-801, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 KABANGKA

Mawar Rahmadani¹⁾, Abdullah Igo BD^{2)*}, Murniati³⁾, Wahyu Muh. Syata⁴⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kabangka Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Fenomenologi. Informan dalam penelitian ini adalah 10 orang informan yaitu Guru, Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru di SMA Negeri 1 Kabangka tersebut berada dikategori baik. Hal ini berdasarkan tercapainya indikator pada kompetensi profesional guru, yaitu guru telah mampu menguasai materi dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Guru telah mampu membawakan materi sesuai KI dan KD yang telah ada yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Guru telah mampu mengembangkan materi dengan baik agar bisa dipahami oleh siswa. Guru telah mampu mengembangkan keprofesionalan diri dalam kinerjanya, dan guru telah mampu memanfaatkan TIK dalam pembelajarannya walaupun belum dilakukan secara maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Kabangka berada dikategori baik.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Pelajaran Ekonomi

Abstract

The purpose of this study was to describe the Professional Competence of Teachers in Learning in Economic Subjects at SMA Negeri 1 Kabangka, Kabangka District, Muna Regency. This type of research uses qualitative research with a phenomenological study approach. The informants in this study were 10 informants, namely Teachers, Principals, Deputy Head of Curriculum and Students. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the professional competence possessed by teachers at SMA Negeri 1 Kabangka was in the good category. This is based on the achievement of indicators on the professional competence of teachers, namely the teacher has been able to master the material well so that learning goes well. Teachers have been able to bring material according to the existing KI and KD in accordance with the learning objectives that have been formulated. Teachers have been able to develop the material well so that it can be understood by students. Teachers have been able to develop professionalism in their performance, and teachers have been able to utilize ICT in their learning even though it has not been done optimally. So it can be concluded that the Professional Competence of Teachers in Learning in Economics Subjects at SMAN 1 Kabangka is in the good category.

Keywords: Professional Competence of Teachers, Economics Subject

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menuju pendidikan yang berkualitas. Semua komponen pendidikan tidak akan berpengaruh bagi terciptanya pengalaman belajar yang maksimal bagi murid bila tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional. Oleh karena itu guru disebut sebagai unsur yang sangat menentukan keberhasilan belajar karena gurulah yang sangat dekat dengan murid dalam pendidikan sehari-hari di sekolah. Karena guru selalu

* Korespondensi Penulis. E-mail: abdullah.igo@uho.ac.id

disebut sebagai penentu keberhasilan peserta didik. Sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan dan perilaku yang dapat mempengaruhi peserta didik secara utuh dalam mengembangkan potensinya, hendaknya guru menguasai berbagai hal seperti kompetensi profesional keguruan. Sebagai pendidik profesional, maka guru wajib memiliki kompetensi

Guru dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan memiliki kompetensi profesional keguruan berperan sebagai salah satu faktor penentu kualitas mutu pendidikan di samping faktor lain yang sama pentingnya. Jadi, setiap guru sudah seharusnya memiliki kompetensi profesional keguruan dalam jenjang pendidikan apa pun. Bagaimana baiknya kurikulum, administrasi, dan fasilitas, jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas guru tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu peningkatan mutu guru untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional adalah unsur yang sangat penting bagi pembaruan dunia pendidikan.

Menurut Yamin (2008:3), profesional adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan. Kompetensi ini sekurang - kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, konsep dan metode disiplin keilmuan atau penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Guru yang disebut profesional tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan teori, tetapi juga mampu mendidik siswanya agar mengarah ke nilai-nilai yang lebih positif dan benar-benar melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tergantung pada guru. Jadi, dapat dikatakan bahwa guru merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Seiring perkembangannya, kualifikasi guru menjadi tujuan yang harus dimiliki setiap guru. Dalam dunia pendidikan sudah sewajarnya ditekankan perlunya kompetensi guru. Saat ini banyak siswa yang mengeluhkan kebosanan dan kemalasan karena strategi yang digunakan di kelas sangat monoton, tidak bervariasi, dan hubungan guru-siswa yang kurang baik.

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai mata pelajaran secara komprehensif dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi persyaratan kualifikasi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Seorang profesional mengevaluasi pengetahuan atau keterampilan manajemen dan strategi implementasinya. Profesionalisme bukan hanya pengetahuan tentang teknologi dan manajemen. Pengembangan profesional lebih dari seorang teknisi yang tidak hanya memiliki keterampilan tinggi, tetapi juga tingkat perilaku yang dibutuhkan.

Selain profesionalisme, siswa SMA Negeri 1 Kabangka juga menginternalisasikan mutu pendidikan yang bersumber dari profesionalitasnya, terutama budaya sekolah yang mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, keikhlasan, dan berpikir rasional. Hal ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kabangka. Siswa harus berada di sekolah setengah jam sebelum masuk dan gerbang akan ditutup sebelum waktu masuk. Kedepannya ini akan menjadi cara mereka untuk disiplin dan menghargai waktu, bahkan saat mereka sudah bekerja.

Berdasarkan Pengamatan di SMA Negeri 1 kabangka yang memiliki jumlah guru ekonomi sebanyak 3 orang menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 kabangka belum optimal dalam proses pembelajaran. Dan juga Masih terdapat guru yang mengajar dengan metode konvensional (ceramah) secara monoton dan tidak menggunakan media pada saat mengajar, serta tidak menyediakan

perangkat pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu indikasi kompetensi profesional guru ekonomi dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Kompetensi Profesional guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kabangka. Dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kabangka, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Studi fenomenologi yaitu sudut pandang yang fokus terhadap pengalaman-pengalaman individu dan interpretasi terhadap subjek. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kabangka Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kabangka Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah diseminarkan dan disetujui oleh tim penguji.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu pengambilan informasi secara sengaja dan informan yang dipilih adalah mereka yang benar-benar paham dan dapat dipercayai untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui penelitian ini. Adapun jumlah informan yang di ambil dalam penelitian ini adalah 10 orang informan yaitu guru, kepala sekolah, wakasek kurikulum dan siswa.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati. Observasi dapat ditujukan kepada siswa secara perorangan atau kelompok. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, karena suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yaitu di SMA Negeri 1 Kabangka, Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui apa yang terkandung dalam hati orang lain dan bagaimana pandangannya tentang sesuatu, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui sekedar observasi. Wawancara yang akan dilakukan oleh penulis adalah kepada kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Negeri 1 kabangka yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai informasi mengenai Apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah, dan dokumentasi yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian Adapun dokumen-dokumen yang akan di gunakan adalah data yang telah tersedia dilokasi penelitian yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian.

Teknik analisis yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen dalam analisis data (interavtive Model) Miles dan huberman (Sugiyono, 2014:247) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion Drawing / verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui beberapa teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara serta di dukung dengan dokumen yang terkait menunjukkan adanya beberapa temuan tentang kompetensi profesional guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kabangka. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada responden dan informan penelitian, peneliti juga melakukan observasi secara langsung dengan alat pengumpulan data yaitu lembar observasi berupa APKG II di lingkungan SMA Negeri 1 Kabangka. Selain itu peneliti juga memperoleh data tambahan melalui dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kabangka.

Peneliti menganalisis kompetensi profesional guru Ekonomi berdasarkan Undang-undang No.14/2005, pada pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen yaitu:

a. Penguasaan Materi

Sebagai seorang guru yang profesional guru di tuntut harus menguasai materi sesuai dengan bidangnya. Hasil observasi mengenai penguasaan materi guru yaitu selama proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi, guru telah mampu menguasai, menyampaikan materi yang di ajarkannya. Guru tersebut pun menyampaikan materi berdasarkan struktur atau urutan materi yang berkesinambungan. Guru tersebut juga mampu menunjukkan manfaat pelajaran ekonomi yang di lakukan dengan cara memberi refleksi dan contoh pada kehidupan yang konktet.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti melihat bahwa guru telah dapat di katakana menguasai materi pembelajaran dapat di lihat dari cara guru menyampaikan materi. Dalam menguasai bahan pembelajaran guru-guru terbiasa untuk melakukan persiapan sebelum masuk di kelas, memahami materi pembelajaran lebih dalam dan disesuaikan dengan RPP yang telah mereka susun sebelumnya.

b. Menguasai KI dan KD

Sebagai seorang guru sangatlah penting untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar agar pembelajaran yang direncanakan berjalan dengan baik dan terstruktur. Dalam penguasaan kompetensi ini dan kompetensi dasar. Hasil observasi mengenai penguasaan standar kompetensi dan kometensi dasar guru profesional ekonomi yaitu guru ekonomi telah mampu dalam memahami KI dan KD yang harus di capai ini ditunjukkan dengan pentingnya RPP yang selalu dibawah oleh seorang guru. Selain itu penguasaan KI dan KD guru juga menunjukkan dengan pemilihan materi yang akan di bahas pada buku ajar siswa. Sehingga ini menunjukkan bahwa guru ekonomi lebih berpatokan pada susunan pencapaian tujuan pembelajaran, KI dan KD daripada susunan yang ada pada daftar isi bahan ajar siswa.

Maka berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, guru ekonomi sudah berusaha untuk mengusai KI dan KD yang ada Dan ini di tunjukkan dalam penyusunan RPP agar KI dan KD serta tujuan dapat di capai.

c. Mengembangkan Materi

Dalam proses pembelajan guru sering berkereasi mengembangkan materi berdasarkan tingkat kemampuan siswa agar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa. Hasil obsevasi mengenai pengembangan materi yang di lakukan oleh guru profesional ekonomi yaitu keadaan dalam proses pembelajaran guru mengelah materi dalam bentuk RPP yang dibuatnya. RPP yang dibuatnya juga didasarkan pada KD yang ada. Namun dalam

pembuatan RPP untuk pedoman pengajaran guru, guru tersebut menyesuaikan kemampuan peserta didik dan memilah materi yang berkemungkinan muncul pada soal UN sehingga materi tersebut spesifik dan dikembangkan lebih dalam. Pengembangan dan pengolahan materi dikelas diberikan dalam bentuk contoh-contoh pada kehidupan nyata dan pengembangan materi dalam bentuk evaluasi.

Maka berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti maka guru mengembangkan materi sesuai dengan kemampuan siswa dalam memahami materi. pengembangan materi yang dilakukan guru-guru memang berbeda-beda akan tetapi tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Mengembangkan Profesionalisme

Seorang guru dikatakan profesional jika ditandai dengan adanya sertifikat profesional guru. Maka ia dianggap mampu untuk menguasai suatu mata pelajaran. Hasil observasi mengenai pengembangan profesionalan guru yaitu Keprofesionalan guru ditunjukkan dengan adanya sharing kepada guru-guru lain pada saat guru selesai mengajar. Guru juga diutus oleh sekolah untuk mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas profesi. Selain itu guru juga telah mengikuti perkembangan zaman dengan mencari sumber ajar dari internet disamping menggunakan buku ajar siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti melihat pengembangan keprofesionalan guru ditunjukkan dengan diskusi antarsesama atau sharing terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, serta mengirim guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop.

e. Menggunakan TIK Dalam Pembelajaran

Dizaman sekarang ini perkembangan teknologi juga berdampak dalam proses perkembangan kompetensi profesional guru dalam mengajar. Hasil observasi mengenai penggunaan TIK dalam pengembangan keprofesionalan guru yaitu Penggunaan TIK dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru memang belum cukup maksimal. Misalnya guru masih jarang menggunakan proyektor dalam pembelajaran. Hanya sesekali saja berdasarkan materi yang menurutnya perlu untuk disampaikan menggunakan proyektor. Hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah proyektor yang ada di sekolah, sehingga para guru bergantian dalam menggunakannya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dapat melihat bahwa penggunaan TIK masih kurang maksimal, guru belum mampu menjadikan TIK sebagai sarana dan perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengajar.

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian kompetensi Profesional guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 kabangka dapat dijabarkan dalam beberapa aspek atau poin kompetensi profesional yaitu, kemampuan guru menguasai materi, kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD, kemampuan guru mengembangkan materi, kemampuan guru mengembangkan keprofesionalan, dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

a. Kemampuan Guru Menguasai Materi

Didalam proses pembelajaran seorang guru mampu menguasai Materi pembelajaran atau kemampuan memilih, menyusun dan mengemas materi pelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum sampai keluasaan dan kedalaman yang mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menjadi menarik karena dipandu. Jika Anda ingin mengajar sebagai guru profesional, Anda harus memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran yang Anda ajarkan, apa yang ingin Anda sampaikan, dan mempersiapkan apa yang akan Anda lakukan di kelas.

Tugas guru adalah membekali siswa dengan pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar karena guru memiliki pemahaman dan penguasaan yang lebih baik terhadap apa yang diajarkannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ali, (2004:7-8) Sangat sulit untuk menyesal ketika seorang guru mengajar tanpa menguasai mata pelajaran. Selain itu, untuk mencapai hasil yang baik, guru tidak hanya harus menguasai materi pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut, tetapi juga harus memiliki penguasaan materi pembelajaran yang baik secara lebih mendalam dalam kapasitas guru. biasanya merupakan profesi guru konseling yang pertama. Tetapi jumlah materi pembelajaran yang harus dikuasai tidak dapat diatasi. Dalam praktiknya Anda sering dapat merasakan atau memiliki gambaran tentang sejauh mana penguasaan guru terhadap mata pelajaran.

Keberhasilan pembelajaran tergantung pada penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Materi pembelajaran sendiri merupakan informasi yang digali dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Pada saat yang sama, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman manusia pada masa lalu, yang disusun secara sistematis dan logis dan kemudian dijelaskan dalam buku pelajaran, dan kemudian isi buku itu harus dikuasai siswa. Karena kriteria keberhasilan didasarkan pada penguasaan mata pelajaran, tes pembelajaran tertulis biasanya digunakan sebagai alat penilaian.

Cara lain untuk melihat pengajaran adalah proses menciptakan lingkungan yang melapiskan kemampuan siswa untuk belajar. Dengan konsep ini, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa. Mengapa repot-repot dengan mata pelajaran jika siswa tidak mengubah perilaku mereka? Mengapa siswa menguasai materi sebanyak mungkin padahal ternyata materi yang dipelajari tidak berpengaruh pada perubahan perilaku dan keterampilan siswa? Oleh karena itu, mata pelajaran ditentukan bukan oleh durasi dan kuantitas materi yang diajarkan, tetapi oleh efek dari proses pembelajaran.

Peneliti juga melihat para guru ekonomi SMA Negeri 1 Kabangka dalam proses pembelajaran ekonomi, guru telah mampu menguasai dan menyampaikan sebuah materi yang akan diajarkan. Guru menyampaikan sebuah materi berdasarkan struktur atau urutan materi yang berkesinambungan. Guru juga telah menunjukkan manfaat pembelajaran ekonomi yang dilakukan dengan cara memberi refleksi dan contoh ada kehidupan yang sangat konkret.

Guru telah memiliki kemampuan menguasai sebuah materi dalam proses pembelajaran. Menurut guru mereka penguasaan materi yang dilakukan oleh guru pembelajaran. Ini dilakukan agar menunjang lancarnya proses pembelajaran yang akan dilakukan dikelas dan diharapkan didapatkan ilmu dengan mudah di pahami oleh siswa.

Ini dilakukan agar menunjang lancarnya proses pembelajaran yang dilakukan dikelas dan diharapkan ilmu dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Penguasaan materi oleh guru dilakukan dengan cara membaca materi terlebih dahulu, memahami materi tersebut sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan merancang penyajian materi secara baik didalam kelas agar mudah dipahami oleh siswa, guru juga mampu membawakan materi secara tersrstruktur, memberikan penguatan terhadap materi, melakukan variasi terhadap

pembelajaran yang terkait materi yang dibahas. Guru mampu membawakan materi secara terstruktur dan berkesinambungan, guru juga telah mampu memaparkan manfaat materi yang diajarkan sehingga menjadi stimulus dan memberi semangat siswa akan belajar dengan baik.

Berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Kabangka, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu menguasai materi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memberikan pembahasan materi secara terstruktur berdasarkan tujuan pembelajaran dan memaparkan manfaat pembelajaran agar mengacu semangat siswa dalam belajar.

b. menguasai KI dan KD

Dalam kurikulum, kompetensi dijabarkan sebagai tujuan pembelajaran, sehingga menjadi tolak ukur pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun siswa harus benar-benar memahami keterampilan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini sangat penting dalam menyusun strategi dan indikator keberhasilan kurikulum berbasis kompetensi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat siswa agar ia dapat melakukan sesuatu secara bertanggung jawab dalam bentuk keterampilan. Tujuan yang dicapai melalui kompetensi ini tidak hanya untuk memahami mata pelajaran, tetapi juga bagaimana pemahaman dan penguasaan materi dapat mempengaruhi aktivitas dan perilaku sehari-hari.

Dalam sebuah penguasaan KI dan KD, pengamat menunjukkan kepada para guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kabangka telah mampu mempelajari, memahami, dan menguasai KI dan KD yang telah ditetapkan dalam sebuah kurikulum. Peneliti melihat bahwa seorang guru ekonomi telah mampu memahami KI dan KD yang harus dicapai. Ini ditunjukkan dengan pentingnya sebuah RPP yang selalu ada dibawa oleh guru. Selain itu penguasaan KI dan KD guru ekonomi ditunjukkan dengan emilihan materi yang akan dibahas pada buku ajar siswa. Sehingga ini menunjukkan bahwa guru ekonomi lebih beratokan pada susunan yang ada ada daftar isi buku ajar siswa. Guru mempelajari KI dan KD secara Bersama-sama . sehingga dalam mencapai tujuan KI dan KD guru Menyusun strtegi pembelajaran yang harus dilakukan secara Bersama dan dalam sudut pandang yang berbeda yang dimusyawarahkan oleh guru-guru lain. Agar KI dan KD serta tujuan pembelajaran dapat terstruktur maka guru dapat membuat RPP dan silabus sebagai pedoman dalam proses mengajar dalam kelas.

Berdasarkan apa yang telah dilakakukan oleh guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kabangka, maka data disimpulkan bahwa guru ekonomi telah mampu menguasai KI dan KD serta tujuan yang telah ditetapkan. Hal-hal yang prlu dilakukan dan dipertimbangkan oleh guru dalam musyawarah guru agar tujuan pembelajaran teat sasaran.

c. Mengembangkan Materi

Dalam melakukan proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat untuk membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran. Guru menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, melakukan eksperimen dan menemukan fakta dan konsep yang tepat. Topik yang dikembangkan oleh guru juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, guru harus lebih memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Misalnya, bagaimana menerapkan perhatian, kerja tim, korelasi (timbang balik) dan prinsip-prinsip lain (menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru).

Dalam mempersiapkan pelajaran juga harus jelas apa keterampilan dasar siswa, apa yang harus dilakukan, apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan bagaimana guru harus mengetahui bahwa siswa telah menguasai keterampilan tertentu.

Aspek-aspek tersebut merupakan unsur terpenting yang sekurang-kurangnya harus ada dalam setiap penyusunan pelajaran, untuk membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran guna membentuk kompetensi siswa.

Peneliti melihat dalam proses pembelajaran guru mengolah materi dalam bentuk sebuah RPP yang dibuatnya, RPP yang dibuat juga berdasarkan pada KD yang ada. namun dalam pembuatan RPP untuk pedoman pengajaran guru, guru tersebut menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dan juga Pengembangan dan pengolahan materi dikelas diberikan dalam bentuk contoh-contoh pada kehidupan nyata dan pengembangan materi dalam bentuk evaluasi. Materi harus dikuasai guru terlebih dahulu sebelum dikembangkan dan dikreasikan oleh guru. Dalam mengembangkan materi guru melakukan analisis konteks terlebih dahulu, agar materi yang dikembangkan guru dilakukan berdasarkan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Kabangka, maka data disimpulkan, bahwa guru telah mampu mengembangkan materi secara kreatif dan sesuai tingkat perkembangan siswa. prosesnya yaitu dengan cara melakukan analisis konteks terlebih dahulu agar materi yang dikembangkan benar-benar tepat sasaran dan mampu memenuhi kriteria pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Mengembangkan Keprofesionalan

Sebagai pendidik, guru tidak hanya harus menjalankan profesinya, tetapi juga harus mampu menunaikan tugasnya dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada peserta didik, baik dari segi intelektual maupun kualifikasi lainnya, yang mendukung peningkatan pelaksanaan Pengajaran. untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan untuk dapat mencapai keberhasilan belajar. Oleh karena itu, guru yang profesional merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi seorang profesional ia harus mampu menemukan jati diri dan pemenuhan diri. Prioritas pembangunan pendidikan yang sangat rendah dalam beberapa dekade terakhir ini telah menimbulkan dampak negatif yang sangat luas bagi kehidupan masyarakat dan negara.

Kreativitas membuat berpikir lebih hidup, bermakna dan efektif. Proses kreatifitas selalu mencari sesuatu yang lebih dan mencegah guru berdiam diri dengan harapan kualitas pembelajaran di kelas akan meningkat dan menjadi lebih dinamis. Guru yang terus-menerus memikirkan masalah di kelas otomatis meningkatkan keterampilannya.

Sebagai pendidik, guru tidak hanya diharapkan untuk memenuhi profesinya, tetapi guru juga harus memiliki panggilan untuk memenuhi tugasnya dengan meningkatkan kualitas layanan kepada siswa, baik secara intelektual maupun sebaliknya, yang mendukung peningkatan penyelenggaraan pendidikan. melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mencapai tingkat belajar yang sangat tinggi.

Guru yang professional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Guru professional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual surnya dalam kunandar (2007:47).

Para guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kabangka telah berusaha untuk mengembangkan keprofesionalannya dalam perannya sebagai seorang guru. Peneliti melihat keprofesionalan guru ditunjukkan pada refleksi diri sendiri terhadap kinerja mengajar guru yang telah dilakukan. Ini ditunjukkan dengan adanya *sharing* kepada guru-guru lain, saat guru ekonomi telah selesai mengajar. Guru juga diutus oleh sekolah untuk mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kualitas profesi.

Para guru SMA Negeri 1 Kabangka telah berusaha untuk mengembangkan keprofesionalannya dalam perannya sebagai guru. Peneliti melihat keprofesionalannya guru

ditunjukkan ada refleksi diri sendiri terhadap kinerja mengajar yang telah dilakukan, ini menunjukkan dengan adanya sharing keada guru-guru lain pada saat selesai mengajar. Guru juga diutus oleh sekolah untuk mengikuti pelatihan dan workshop untuk peningkatan kualitas profesi. Selain itu guru juga telah mengikuti perkembangan zaman dengan mencarai sumber ajar dari internet disamping penggunaan buku ajar siswa. Refleksi ditunjukkan dengan adanya diskusi dan sharing antar teman.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam proses mengajar yang dilakukannya. Refleksi juga biasanya dilakukan oleh guru dengan melakukan penelitian kelas yang bertujuan meningkatkan keprofesionalan dengan mengajar. Pengembangan keprofesionalan juga dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk supervisi atau penilaian kinerja. Dalam mengembangkan keprofesionalannya guru juga memanfaatkan internet untuk mencari informasi.

Berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Kabangka, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mengembangkan profesionalannya agar guru senantiasa meningkatkan kompetensinya. Proses pengembangan keprofesionalan yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan refleksi pada diri sendiri, melakukan penelitian kelas dan penilaian kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah.

e. Menggunakan TIK dalam Pembelajaran

Menjadi seorang guru profesional membutuhkan talenta ganda, tidak hanya menguasai pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru dapat memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri. Dengan adanya TIK pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah dan efisien.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menurut munir (2014:23) sudah ada peranan yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, termasuk pendidikan atau pembelajaran. Karena perkembangan teknologi, internet pasti akan berdampak pada dunia pendidikan. Secara tidak langsung internet mendorong adaptasi dunia pendidikan terhadap arus informasi globalisasi, internet dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai sumber informasi dan lingkungan belajar bagi siswa. Guru yang paham dalam pendekatan menciptakan pengetahuan, cara mendesain sumber belajar berbasis TIK dan lingkungannya menggunakan TIK untuk mendukung pengembangan teknologi dan mengetahui cara mendesain sumber belajar berbasis TIK dan lingkungannya agar mendukung TIK. Lebih mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan berpikir kritis, pembelajaran reflektif berkelanjutan mendukung siswa dan menciptakan pengetahuan masyarakat bagi siswa.

Dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran yang dilakukan para guru SMA Negeri 1 Kabangka, guru sudah mampu menggunakan TIK dalam pengembangan diri. Misalnya dalam pengolahan nilai dan berkomunikasi antar teman sejawat. Akan tetapi penggunaan proyektor dalam mengajar masih jarang dilakukan. Ini dikarenakan jumlah proyektor yang ada disekolah terbatas sehingga guru bergantian dalam pemakaiannya . aka tetapi dalam penguasaan kepada siswa guru sudah mampu menggunakan internet setiap waktu. Misalnya penugasan dalam bentuk print out yang bersumber dari internet dan pengiriman tugas lewat E-mail.

Berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Kabangka, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu menggunakan TIK dalam pembelajaran namun belum cukup maksimal. Penggunaan TIK yang dilakukan guru yaitu dalam pengolahannilai, penugasan, dan berkomunikasi antar teman sejawat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional yang dimiliki oleh guru di SMA Negeri 1 Kabangka tersebut berada dikategori baik. Hal ini berdasarkan tercapainya indikator pada kompetensi professional guru, yaitu guru telah mampu menguasai materi dengan baik sehingga pembelajaran dengan baik. Guru telah mampu membawakan materi sesuai KI dan KD yang telah ada yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Guru telah mampu mengembangkan materi dengan baik agar bisa dipahami oleh siswa. Guru telah mampu mengembangkan keprofesionalan diri dalam kinerjanya. Dan guru telah mampu memanfaatkan TIK dalam pembelajarannya walaupun belum dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu Untuk kepala sekolah SMA Negeri 1 Kabangka dalam hal ini untuk berusaha memberikan fasilitas sarana dan prasarana dengan cukup lengkap agar mendukung lancarnya sebuah proses pembelajaran misalnya untuk mengadakan proyektor di setiap ruangan kelas agar pembelajaran berjalan dengan lebih efektif dari sebelumnya, kemudian Untuk guru di SMA Negeri 1 Kabangka agar guru semakin aktif melibatkan siswa dalam pengembangan proses pembelajarn dan mengusahakan agar memaksimalkan penggunaan sarana teknologi dan informasi yang ada saat ini, dan Untuk siswa agar lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan melakukan pembelajaran dengan secara aktif tanpa perintah dari guru terlebih dulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baguo, D, Y. & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Professional Guru. *Jambura Journal Of Educational Management*, 122-130.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moh. Uzer Asman. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif Dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarimaya, F. (2008). *Sertifikat Guru*. Bandung: Yrama Wijaya
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suraji, Imam. (2012). Urgensi Kompetensi Guru. Dalam jurnal forum tarbiyah (Vol. 10. No.2, Desember 2012) (online tanggal 31 Juli 2018).
- Taniredja, T. dan E. M. F. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta.
- Usman, Moh Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pres